

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA MELALUI PENDEKATAN
BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPAS
SISWA KELAS V SDN 3 GELANGGANG TAHUN AJARAN 2025/2026**

Liza Umami¹, Siti Nurul Fitriani², Dewi Rohiani³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam

Hamzanwadi¹²³

email : lizaumami650@gmail.com¹, sitinurulfitriani91@gmail.com²,
dewirohiani@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the peer tutoring method through a differentiated approach to improve Science and Social Studies (IPAS) learning achievement among fifth-grade students at SDN 3 Gelanggang in the 2025/2026 academic year. The main issue of this study is the low learning outcomes and student participation due to teacher-centered learning. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 15 fifth grade students. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed that the peer tutoring method through a differentiated approach improved students' achievement from an average score of 67.8 in the pre-cycle to 74,66 in cycle I and 88.66 in cycle II, with mastery learning increasing from 73,33% to 93,33%. Furthermore, students' learning activity improved from moderately active to highly active. Therefore, applying the peer tutoring method through a differentiated approach effectively enhances IPAS learning outcomes and students' social skills.

Keywords: peer tutoring, differentiated approach, learning achievement, IPAS, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode tutor sebaya melalui pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas V SDN 3 Gelanggang tahun pelajaran 2025/2026. Permasalahan utama penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar dan partisipasi aktif siswa akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 siswa

kelas V SDN 3 Gelanggang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya melalui pendekatan berdiferensiasi meningkatkan prestasi belajar siswa dari rata-rata 67,8 pada pra-siklus menjadi 74,66 pada siklus I dan 88,66 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 73,33% menjadi 93,33%. Selain itu, aktivitas belajar siswa meningkat dari kategori cukup aktif menjadi sangat aktif. Dengan demikian, penerapan metode tutor sebaya melalui pendekatan berdiferensiasi efektif meningkatkan hasil belajar IPAS serta kemampuan sosial siswa.

Kata kunci: tutor sebaya, pendekatan berdiferensiasi, prestasi belajar, IPAS, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berakarakter, cerdas, dan berakhlak mulia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat dan bangsa. Pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi nilai dan pembentukan karakter yang utuh pada diri peserta didik (Nurbaya et al., 2024). Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan tersebut.

Paradigma pendidikan modern menekankan pentingnya pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang efektif adalah model yang dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa, memfasilitasi perbedaan individu, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan sosial (Harefa, 2024). Namun, kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah secara dominan, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan berpusat pada guru. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Susanti, 2019).

Mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka berfungsi mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dan sosial agar siswa mampu memahami fenomena alam serta kehidupan manusia di lingkungan sosialnya. Pembelajaran IPAS bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sikap ilmiah, dan kesadaran ekologis (Kemendikbudristek, 2022). Akan tetapi, pembelajaran IPAS di sekolah dasar sering kali masih berorientasi pada hafalan dan belum memfasilitasi perbedaan kemampuan maupun minat belajar siswa (Rijal et al., 2025). Hal ini menuntut penerapan strategi pembelajaran inovatif yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode tutor sebaya. Menurut Djamarah dan Zain (2010), metode tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran di mana siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi membantu teman sebayanya yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman akademik, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, empati, dan kerja sama sosial (Elia Sari, 2019). Penelitian oleh Farah Az Zahrah et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 242 Jakarta mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, dari 64% menjadi 94% setelah tiga siklus pembelajaran.

Selain itu, pendekatan berdiferensiasi juga menjadi tren baru dalam dunia pendidikan. Menurut Tomlinson (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada berbagai jenjang pendidikan (Fousteri & Foti, 2024; Aulia et al., 2024). Rijal et al. (2025) menemukan bahwa pendekatan ini efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar melalui adaptasi materi dan aktivitas belajar sesuai kebutuhan individu.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dan pembelajaran berdiferensiasi memiliki efektivitas masing-masing dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa. Namun, kombinasi antara kedua strategi ini masih jarang dieksplorasi secara empiris, khususnya dalam konteks

pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini (novelty) terletak pada integrasi metode tutor sebaya dengan pendekatan berdiferensiasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan kolaboratif, di mana siswa tidak hanya belajar sesuai kemampuan dan minatnya, tetapi juga saling membantu dalam memahami materi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar dan partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran IPAS akibat metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode tutor sebaya melalui pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa kelas V SDN 3 Gelanggang tahun pelajaran 2025/2026.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode tutor sebaya melalui pendekatan berdiferensiasi dan mengetahui peningkatan prestasi belajar IPAS siswa kelas V SDN 3 Gelanggang setelah penerapan metode tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran kolaboratif berbasis diferensiasi, serta memberikan alternatif praktis bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart (2018) yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus di SDN 3 Gelanggang tahun pelajaran 2025/2026.

Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas V yang terdiri atas 9 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi aktivitas belajar, lembar wawancara, dan tes hasil belajar IPAS. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk aktivitas siswa dan kuantitatif deskriptif untuk hasil belajar (Sugiyono, 2021).

Alur penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggar terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berulang hingga tercapai hasil optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 3 Gelanggang tahun pelajaran 2025/2026 selama dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan metode tutor sebaya dengan pendekatan berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS.

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan melalui pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan belajar dan minat terhadap topik IPAS. Siswa dengan capaian akademik tinggi ditugaskan sebagai tutor sebaya, sedangkan siswa lain sebagai tutee. Guru memberikan materi diferensiasi melalui tiga jalur: konten, proses, dan produk sesuai prinsip Tomlinson (2021). Hasilnya, aktivitas siswa meningkat, dan nilai rata-rata hasil belajar naik menjadi 74,66, dengan ketuntasan belajar mencapai 73,33%. Namun, beberapa siswa masih kesulitan dalam menjelaskan konsep energi dan perubahannya secara ilmiah.

Berdasarkan hasil refleksi, dilakukan perbaikan pada Siklus II, yaitu dengan memperkuat bimbingan tutor dan memberikan umpan balik langsung dari guru. Selain itu, digunakan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan: rata-rata nilai siswa mencapai 88,6 dengan ketuntasan belajar 93,33%. Aktivitas belajar siswa meningkat dari kategori “cukup aktif” menjadi “sangat aktif”, dengan keterlibatan kolaboratif lebih baik di setiap kelompok.

Tabel 1.
Peningkatan Prestasi Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 3 Gelanggang

Siklus	Nilai rata-rata	Ketuntasan (%)
Siklus I	74,66	73,33%
Siklus II	88,6	93,33%

Hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dengan pendekatan berdiferensiasi efektif meningkatkan hasil belajar IPAS siswa secara berkelanjutan di setiap siklus.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat temuan beberapa studi sebelumnya yang menyatakan bahwa metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa melalui interaksi sosial dan dukungan sebaya. Menurut Djamarah dan Zain (2010), siswa cenderung lebih mudah memahami materi dari teman sebaya karena komunikasi yang terjadi bersifat lebih informal dan setara. Temuan serupa dikemukakan oleh Zahrah et al. (2024), yang menemukan bahwa tutor sebaya meningkatkan minat belajar siswa dari 64% menjadi 94% setelah tiga siklus tindakan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran berdiferensiasi yang dikemukakan Tomlinson (2021), bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa akan mendorong peningkatan hasil belajar yang signifikan. Dalam penelitian ini, pendekatan berdiferensiasi dilakukan melalui variasi aktivitas berdasarkan tingkat kemampuan siswa seperti tugas eksplorasi untuk siswa berkemampuan tinggi, dan bimbingan intensif bagi siswa yang memerlukan bantuan tambahan.

Kombinasi metode tutor sebaya dan pendekatan berdiferensiasi memberikan dampak positif ganda, yaitu memperkuat pemahaman kognitif siswa sekaligus menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab. Menurut Fousteri & Foti (2024), model pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan diferensiasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta memperkuat student agency.

Selain peningkatan nilai akademik, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan aspek afektif dan sosial siswa. Harefa (2024) menyebutkan bahwa pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif akan menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Hal tersebut juga terlihat dalam penelitian ini, di mana siswa menunjukkan inisiatif tinggi dalam mengelola kelompok dan memberikan bantuan akademik kepada teman-temannya.

Peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II membuktikan bahwa kombinasi metode tutor sebaya dan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Nurbaya et al. (2024) bahwa pembelajaran yang mengutamakan interaksi sosial dan pemenuhan kebutuhan belajar individu akan menghasilkan pengalaman belajar yang holistik dan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya melalui pendekatan berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa kelas V SDN 3 Gelanggang tahun pelajaran 2025/2026. Proses pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru berhasil diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, aktif, dan kolaboratif.

Peningkatan prestasi belajar terlihat dari kenaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 74,66 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 88,66 pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 93,33%. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari kategori cukup aktif menjadi sangat aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara metode tutor sebaya dan pendekatan berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, dan tanggung jawab siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomlinson (2021) dan Harefa (2024) bahwa pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individu siswa dan melibatkan interaksi sosial yang positif akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, penerapan metode tutor sebaya melalui pendekatan berdiferensiasi dapat dijadikan alternatif inovatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Y., dkk. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Diferensiasi Dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Pendidikan, 1(1)
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elia Sari. (2019). *Implementasi Tutor Sebaya Dalam Ketuntasan Belajar Materi Berwudhu Kelas Tingkat Sekolah Dasar*. Al-Iltizam, 4(1), 190–198.
- Farah Az Zahrah, F., Mariana, N., & Shintawati, V. (2024). *Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan IPS, 2(3).
- Fousteri, M., & Foti, P. (2024). *Creative Approaches of Differentiated Instruction in Early Childhood Education*. European Journal of Education and Pedagogy, 5(2).
- Harefa, E. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2018). *The Research Planner*. Springer.
- Nurbaya, dkk. (2024). *Pengantar Pendidikan*. Sumatera Barat: CV. Pustaka Inspirasi Minang.

- Rijal, A., dkk. (2025). *Pembelajaran Terdiferensiasi Dalam Matematika: Wawasan Dari Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Terapan, 19(1).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Tomlinson, C. A. (2021). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.